

Studi Deskriptif tentang Gaya Hidup Masyarakat Pesisir (Nelayan) Pantai Utara Blimbing Paciran-Lamongan

Waroh Ulfah

Abstrak. Masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam satu area, kondisi dan situasi yang membentuk satu komunitas masyarakat daerah pesisir (nelayan), yang mana kebanyakan dari mata pencaharian mereka bergantung pada laut. Lingkungan dalam satu komunitas merupakan tempat penting bagi kita untuk mempelajari sesuatu; baik lingkungan secara fisik yang merupakan ciri dari komunitas daerah pesisir (nelayan) dan juga lingkungan secara tidak fisik yang mencakup kebudayaan sosial sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan fisik dan psikologis. Secara bertahap, seorang individu akan belajar mempelajari hal yang sebaik yang gambarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam masyarakat. Pada akhirnya, cara ini akan menjadi karakter pribadi mereka dan berlanjut menjadi gaya hidup. Penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan bagaimana gaya hidup masyarakat daerah pesisir pada umumnya dengan menggunakan instrumen interview dan observasi. Sampel dari penelitian ini adalah 15 orang yang hidup di daerah pesisir pantai Lamongan-Paciran-Blimbing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat daerah pesisir lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumah bersama keluarga. Sebagian kecil dari subjek yang diteliti adalah subjek yang bukan individualisme yang tidak ingin menjadi orang asing yang menghabiskan sejumlah besar uang demi kebahagiaan pribadi. Hal yang terpenting adalah subjek tetap menjaga hubungan dengan tetangga, menghargai hubungan antar individu. Disisi lain, subjek yang diteliti ini lebih banyak menghabiskan uang mereka pada pakaian dan hal-hal yang bernuansa sepak bola. Subjek juga memiliki karakter yang tidak bisa berdiam diri dan selalu ingin melakukan sesuatu.

Kata kunci : gaya hidup, masyarakat pesisir

Abstract. Society is a group of individual who different to each other in one area, one condition and situation so that one community as coastral area society (fisherman), most of them life from the sea. Environment in one community as the important place for us to learn something, not only phisicly environment is the character of coastral area community (fisherman), and unphisicly environment is covering the social culture. And as an individual that has physical and psychological needs. Step by step an individual is going to learn something that is good as they perception to fill the need in society and this ways will become their personal character and become life style. This reseach is qualitative descriptive reseach that has aim to describe how the general life style of coastral area society. By using observation and interview instruments. The sample of this reseach are 15 people who live in coastral area at Blimbing-Paciran-Lamongan. The result of this reseach shown that the coastral area society have life style is amounting the subject spent the time at home with their family. The subject is amounting small, which is the subjects tht individualism and did not want to be extramed and spent a lot of money to private happiness, the most important is subject keep the relation with the neighbours, that is subject intent and get attention toward the enjoy relationship

between the other and flexible in social intercourse, and that is subject prefer to spent a lot of money to buy clothes and ball attributes and he also cannot be passive for do nothing.

Key words : *life style, coastral area society*

Masyarakat pesisir (nelayan) yang pada umumnya mendiami daerah kepulauan sepanjang pesisir termasuk danau dan sepanjang aliran sungai. Desa-desanya pantai atau laut, tentu sangat bergantung kepada pantai atau pesisir lautnya. Sehingga yang disebut sebagai desa nelayan adalah desa yang sebagian besar penduduknya adalah bergantung pada potensi laut (Asy'ari,1993:113). Masyarakat pesisir (nelayan) sebagai satu kesatuan hidup yang didasarkan kepada pencarian ikan, sehingga pekerjaan dan kehidupan masyarakat pesisir (nelayan) tidak menentu, mereka bergantung pada iklim dan pergantian musim. Ketika musim angin yang diiringi hujan lebat, maka mereka akan berhenti menangkap ikan disebabkan gelombang atau badai badai besar yang membahayakan. Begitu pula sebaliknya, ketika angin mereka mulai menangkap ikan lagi. Karena musim angin (barat) sangat membahayakan tersebut, maka banyak masyarakat nelayan yang mengalami kesulitan ekonomi, bahkan untuk mencukupi kebutuhan mereka harus mengambil harta simpanan dan kadang-kadang sampai harus menjual atau menggadaikan perabotan rumah tangga. Menurut Pangemanan dkk (Falsafah,2002:702), nelayan identik dengan kemiskinan. Saat ini terdapat sekitar dua juta rumah tangga yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Dengan asumsi tiap rumah tangga nelayan memiliki enam jiwa, maka sekurang-kurangnya terdapat 12 juta jiwa yang menggantungkan hidupnya sehari-hari pada sumber daya laut termasuk pesisir tentunya.

Sebagian besar masyarakat Blimbing-Paciran-Lamongan bekerja sebagai nelayan. Meskipun banyak anggapan bahwa masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan, namun tidak begitu halnya dengan masyarakat Blimbing. Hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah yang dimiliki oleh masyarakat Blimbing, yang sebagian besar termasuk dalam kategori rumah di atas sederhana bahkan sebagian lagi tergolong kedalam rumah mewah.

Perputaran ekonomi masyarakat pesisir (nelayan)—termasuk juga masyarakat Blimbing—mempunyai kekhasan, karena kebanyakan dari mereka terbiasa hidup gali lubang tutup lubang. Masyarakat nelayan terbiasa hidup unnnntuk hari ini, setelah mereka terlalu lelah dalam bekerja, biasanya mereka langsung memanjakan diri dengan membelanjakan seluruh uang yang mereka peroleh pada hari itu. Pendidikan yang umumnya masih rendah, yang berpengaruh terhadap tuntutan dan ukuran kepuasan hidup. Peralatan kerja yang cukup sederhana, yang berpengaruh terhadap pola kerja yang tergantung musim, sehingga selama bukan musim (ikan) mereka umumnya tidak memanfaatkan waktu untuk hal-hal produktif, tetapi justru waktunya banyak digunakan untuk kegiatan-kegiatan konsumtif (Thohir,2001:02).

Masyarakat Blimbing sebagai masyarakat pesisir (nelayan) merupakan masyarakat transisi antara kota dan desa, sehingga pengaruh-pengaruh yang masuk dalam wilayah ini mudah sekali diterima tanpa ada penyaringan yang pasti dari pihak-pihak tertentu. Pada masa ini ada kecenderungan orang atau anggota masyarakat kepada berkurangnya kesetiaan kepada nilai-nilai agama. Banyak adat istiadat istiadat yang berdasarkan norma agama, tidak lagi ditaati dan dilaksanakan (Asy'ari, 1993:150). Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin meneliti tentang gaya hidup masyarakat pesisir (nelayan) pantai utara Blimbing-Paciran-Lamongan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang gaya hidup masyarakat Blimbing-Paciran-Lamongan sebagai masyarakat pesisir (nelayan).

MANFAAT PENELITIAN

Dengan mengangkat gambaran umum tentang pola hidup yang dijalani masyarakat nelayan, diharapkan masyarakat mempunyai pandangan yang lebih komprehensif tentang masyarakat nelayan.

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat Pesisir (Nelayan)

Masyarakat pesisir (nelayan) adalah penduduk atau kelompok orang yang hidup di daerah (desa) yang sebagian besar dari mereka (penduduk) adalah bergantung pada potensi laut (Asy'ari, 1993:113). Menurut Wahyono (2001:01) pada umumnya masyarakat nelayan masih hidup dalam keterbatasan, baik keterbatasan ekonomi, sosial, politik maupun keterbatasan dalam bidang pendidikan.

Gaya Hidup

Menurut Enggel dan Bleakwell (1994:283) gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup untuk menghabiskan waktu serta uang, dan hal tersebut berkaitan dengan faktor ekonomi dan demografi seseorang. Sutisna (2002:145) mengatakan bahwa gaya hidup yang berkembang di masyarakat merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau masyarakat yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang sama. Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi; a) Aktivitas, yaitu meliputi bekerja, hobi, hiburan dan belanja, b) Interest, yaitu meliputi keluarga, rumah, pekerjaan dan komunitas, dan c) Opini, yaitu meliputi diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, ekonomi dan budaya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan beberapa pertimbangan, yaitu: agar lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda di lapangan; menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden; dan juga pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dalam lapangan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga Blimbing-Paciran Lamongan yang berjumlah 15 orang; 5 orang nelayan, 5 ibu rumahtangga (istri nelayan), dan 5 orang pemuda.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu metode observasi dan metode wawancara.

Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan. Terbagi ke dalam 6 kegiatan; a) Menyusun rancangan penelitian, b) Pertimbangan konseptual-teoritis maupun logistik digunakan dalam memilih tempat penelitian, c) Mengurus perizinan yang melibatkan manusia ke arena penelitian, d) Penjajakan latar penelitian guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur sosial dan keadaan alam, e) Pemilihan informan yang akan membantu penelitian dengan syarat-syarat tertentu, f) Menyiapkan perlengkapan penelitian, g) Dan terakhir dari tahap ini adalah yang berhubungan dengan etika, terutama berkaitan dengan tata cara peneliti berhubungan dengan masyarakat.
2. Tahap Pekerjaan di Lapangan. Yang terbagi ke dalam 3 kegiatan; a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) Memasuki lapangan, c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data. Mengolah data dan menemukan hipotesis.

Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif kualitatif. Dengan berpikir induktif, peneliti berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian, diketahui bahwa dalam segi **aktivitas** yang ditunjukkan oleh subjek Mk dan Mj setelah melaut mereka berdua lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dan memperbaiki perahu atau jaring meskipun subjek mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan hal lain. Beberapa subjek semisal Sm, Dj, Ar, As, dan Rs lebih memilih untuk *nongkrong* dengan para tetangga, karena selain untuk menjaga silaturahmi juga untuk mengusir kebosanan. Subjek yang lain, Mc menyatakan bahwa kepentingan keluarga adalah moner satu, namun begitu Mc lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *nongkrong* dengan teman-temannya sepulang dari melaut. Terlebih lagi subjek Pd, dia mengatakan bahwa bisa dikatakan dia tidak pernah tinggal di rumah karena merasa tidak diterima oleh keluarganya. Pd merasa tidak tahan oleh kritikan-kritikan yang selalu dilontarkan oleh keluarganya tentang dirinya. Hal inilah yang mendasari Pd lebih memilih *nongkrong* sambil menunggu waktu melaut.

Sedangkan Tt, yang walaupun masih hidup menumpang dengan mertua, memilih untuk menghabiskan uang hasil melautnya dengan membeli makanan enak, berbelanja dan juga bertamasya. Senada dengan Tt, Rk juga terbiasa menghabiskan uang hasil melautnya dengan berbelanja baju dan perlengkapan yang lain untuk menunjang penampilannya. Aktivitas yang berbeda dipilih oleh Ag, dia lebih memilih untuk menghabiskan uangnya untuk sabung ayam, walaupun kegemarannya sabung ayam tersebut mendapat pandangan miring dari masyarakat sekitar.

Dari segi **interest**, semua subjek penelitian mempunyai pendapat yang seragam. Semua subjek berpendapat bahwa kesejahteraan keluarga adalah hal yang paling mereka perhatikan. Mereka selalu memastikan keluarga mereka tidak kekurangan, terlepas apakah tersedia uang

ataupun tidak. Semua subjek juga sepakat untuk mengatakan bahwa kegiatan *nongkrong* dan berkumpul dengan teman atau tetangga adalah kegiatan yang sangat penting. Selain untuk menghilangkan kebosanan, juga berguna untuk membina kerukunan antar warga.

Sedangkan dari segi **opini** sebagai dimensi terakhir yang diungkap dalam gaya hidup yang berhubungan dengan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya, para subjek mengatakan bahwa tidak ada masalah yang berarti dalam kerukunan bertetangga. Apabila ada anggota masyarakat yang melakukan kegiatan yang menyimpang dari norma-norma yang mereka anut, selama itu tidak mengganggu, akan dibiarkan begitu saja. Kalaupun ada masalah, permasalahan yang ada biasanya seputar kesenjangan ekonomi. Kesenjangan terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam ekonomi yang cukup tajam antara orang yang memiliki kapal dan penyewa kapal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat pesisir (nelayan) pantai utara Blimbing kecamatan Paciran kabupaten Lamongan mempunyai gaya hidup yang sebagian besar sama, hal ini terlihat pada subjek penelitian, diantaranya adalah Mk, Mj, Dj, dan Ar. Para subjek tersebut berpendapat bahwa gaya hidup boros dan gali lubang tutup lubang adalah hal wajar, namun mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu di dalam rumah bersama keluarga. Sedangkan subjek penelitian yang berinisial Tt, Tn, Ag dan Cn lebih menyukai menghabiskan waktu di luar rumah dengan *nongkrong* dan menghambur-hamburkan uang dan bersenang-senang. Pada umumnya alasan para subjek untuk menghambur-hamburkan uang ketika memperoleh ikan dan menghutang, bahkan sampai menjual barang ketika mereka tidak bisa melaut dikarenakan cuaca buruk, adalah karena mereka merasa mudah mendapatkan uang. Begitu melaut pasti mendapatkan uang, jadi bukan masalah ketika uang itu langsung habis dan pasti bisa membayar hutang setelah mereka kembali melaut. Pendidikan pun bukan hal yang utama, karena cukup dengan melaut saja mereka sudah mampu menghidupi diri sendiri dan keluarganya.

SARAN

Dari gambaran umum tentang pola hidup masyarakat pesisir di Blimbing, diharapkan masyarakat setempat agar lebih mampu mengatur keuangan dan lebih mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah. (2002). *Perilaku Konsumen*. Fourth Edition. Jakarta : Erlangga.
- Asy'ari, I.S. (1993). *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Enggel, F.J., dan Blackwell. (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Hadi, Sutrisna. (1986). *Metodologi Reseach*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Huda, Shohibul. (2003). *Masyarakat dan Lingkungan Hidup (Studi tentang partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup di desa Blimbing-Pciran-Lamongan)*. Skripsi : Tidak diterbitkan.
- Kasiyanto. (1999). *Menimbang Keunggulan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial*. Jurnal.
- Kusnadi. (2003). *Konflik Sosial Nelayan (Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan)*. Yogyakarta : LkiS.
- Mintaroem, K., dan M.I. Farisi. (2002). *Aspek Sosial Budaya pada Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan Tradisional (Studi pada masyarakat nelayan tradisional di desa Bandaran-Pamekasan)*. Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, dkk. (1984). *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta : Rajawali.
- Pangemanan, A. (2002). *Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Nelayan. Makalah Kelompok A/TKL Khusus Sain (PPs 7-2)*. Bogor : Tidak Diterbitkan.
- Wahyono, Ary. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta : Media Presindo.